

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis yang terjadi kerap mengganggu kegiatan intermediasi keuangan perbankan yang kemudian menimbulkan persaingan yang semakin ketat terutama dalam hal menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Dalam perkembangannya, persaingan antar bank terlihat dari upaya mereka mendapatkan dana nasabah karena dana tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi bank sebagai sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasi bank. Bank kini menjadi lebih fleksibel dalam layanan yang diberikan bukan sekedar sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dan (*surplus fund*) dan sebagai sumber dana bagi pihak yang memerlukan dana (*defisit fund*). Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan juga semakin beraneka dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Hal tersebut dilakukan untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya. (Tuti Alawiyah 2016)

Menurut Sumani (2013), salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank tercermin dalam laporan keuangan yang dikeluarkan bank tersebut, penilaian kesehatan perbankan di lakukan setiap periode. Bank yang sebelumnya sudah mendapatkan penilaian sehat dapat juga dinilai apakah ada peningkatan atau sebaliknya bank tersebut mengalami penurunan kesehatannya. Menurut Melissa (2012:44) Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional

perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Di lain pihak, Bank Indonesia mengevaluasi, menilai tingkat kesehatan bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan.

Menurut Bayu (2012), Untuk menilai kesehatan suatu perbankan dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam katagori yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Pengukuran kinerja atau tingkat kesehatan suatu bank dianggap penting untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dari bank tersebut, membangun strategi pengembangan serta membuat keputusan investasi (Teker of all, 2011).

Bank Indonesia telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank agar perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006: 51).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012: 7).

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat mengenai perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) pada BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2019.

Tabel 1. 1 Rata-rata CAR, NPL dan ROA

TAHUN	RATA-RATA CAR	RATA-RATA NPL	RATA-RATA ROA
2018	19,72	1,07	2,74
2019	20,25	1,52	2,27

Sumber : Data Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rasio-rasio keuangan pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2019 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Rasio CAR yang merupakan alat ukur kecukupan modal untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian pada tahun 2017-2020 mengalami kenaikan, rasio NPL yang merupakan alat ukur tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Dan ROA yang merupakan alat ukur perbankan dalam menghasilkan profit atau laba mengalami penurunan pada periode tahun 2018-2019.

Sebelumnya sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*. Sedangkan metode atau pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Perubahan aktivitas perbankan beberapa tahun terakhir yang membuat para pemilik perbankan harus menerapkan manajemen risiko dan *good*

corporate governance dalam setiap aktivitasnya supaya suatu saat bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dapat dideteksi sejak dini sehingga tidak menimbulkan dampak yang lebih besar. Oleh karena itu, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank dari CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank Umum sejak 1 Januari 2012. RGEC meliputi indikator penilaian *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*. Dalam metode RGEC terdapat risiko intern dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 faktor yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi *Good Corporate Governance (GCG)*.

Peneliti mengambil objek penelitian pada bank umum BUMN, dengan alasan karena tertarik melihat perusahaan BUMN menjadi pelaku bisnis yang dominan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Terbukti dengan Bank Umum BUMN memiliki total aset, total modal, dan total kewajiban dalam jumlah yang besar, bahkan diantaranya memiliki total aset, total modal, dan total kewajiban terbesar di industri perbankan Indonesia. Melihat peran Bank Umum BUMN yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia dan sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan Bank Umum BUMN mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara

maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Sebagai Bank yang mendominasi perbankan di Indonesia dan menguasai hajat hidup banyak orang, maka bank dituntut untuk terus menjaga kesehatannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS PERBEDAAN PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMELS DAN RGEK PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya, yaitu:

1. Terjadinya praktek curang dari pihak manajemen puncak yang menyebabkan perlunya tatakelola perusahaan yang baik (GCG).
2. Persaingan yang semakin ketat menuntut agar bank umum BUMN memiliki kinerja yang baik dan optimal.
3. Dampak krisis ekonomi membuat Bank Indonesia memperketat dalam pengaturan perbankan nasional melalui perhitungan rasio keuangan bank untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan CAMELS.

4. Adanya perubahan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC, sehingga belum semua bank menggunakan metode tersebut karena masih dalam masa peralihan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank BUMN dengan menggunakan metode CAMELS periode 2017- 2020?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank BUMN dengan menggunakan metode RGEC periode 2017- 2020?
3. Analisis perbedaan tingkat kesehatan bank pada Bank BUMN dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC periode 2017- 2020?

1.4 Manfaat dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank yang dibahas serta untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program studi Akuntansi jenjang strata satu Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kesehatan bank pada Bank BUMN dengan menggunakan metode CAMELS periode 2017- 2020.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kesehatan bank pada Bank BUMN dengan menggunakan metode RGEC periode 2017- 2020.
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan bank pada Bank BUMN dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC periode 2017- 2020

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, pemikiran, pengembangan dan pemahaman ilmu pengetahuan, khususnya khasanah mengenai bank dan lembaga keuangan bukan bank. Hasil penelitian ini juga diharapkan memeberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan Bank dan menjadi bahan rujukan yang dapat dikaji untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi mengenai tingkat kesehatan bank, serta dapat menambah sumber kepustakaan dibidang penelitian akuntansi keuangan di Universitas Sangga Buana YPKP.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut **Kasmir** (2018:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012), yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 menyebutkan bahwa kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006), kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan menurut Herman Darmawi (2012), kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, otoritas jasa keuangan, dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian.

Sedangkan tujuan kesehatan bank adalah untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Dalam menilai tingkat kesehatan bank dapat menggunakan 2 metode yaitu CAMELS dan RGEC.

Menurut **Triandaru dan Budisantoso** (2006:53) pengertian metode CAMELS yaitu :

“CAMELS merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk”.

Menurut *Harmono* (2014:28) RGEC adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi

pula tingkat kesehatan bank, RGEC merupakan tolok yang menjadi objek pemeriksaan yang dilakukan oleh pengawas bank. Metode RGEC mencakup penilaian *Risk Profile* (profil risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earning (rentabilitas), dan Capital (permodalan).

1.6.2 Studi Empiris

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan penelitian terdahulu dari penulis lainnya yang bertujuan sebagai bahan perbandingan dalam pembuatan tulisan ini, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Studi Empiris

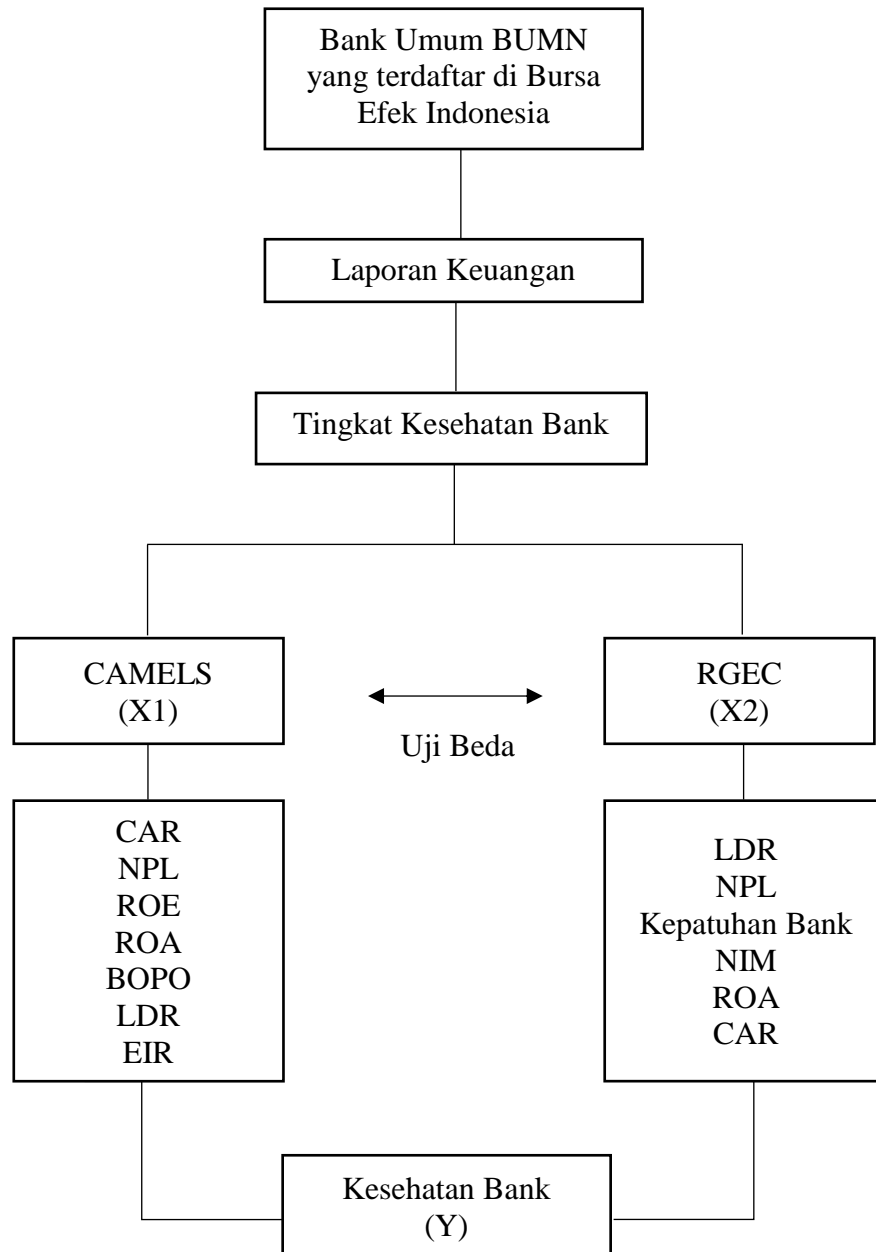
No	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dinilai Menggunakan Rasio CAMEL dan Rasio RGEC Pada PT. BRI Srikaton Subianto, Miki Indika, Muhammad Rezeki (2021)	Penilaian terhadap tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton yang dianalisis dengan rasio CAMEL menunjukkan kinerja yang baik dan kesehatan bank yang tergolong kedalam peringkat sehat dengan nilai CAMEL di tahun 2018 sebesar 99.41 dan ditahun 2019 sebesar 99.23. b. Penilaian terhadap tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit B Srikaton yang dianalisis dengan rasio RGEC menunjukkan kinerja yang baik dan kesehatan bank yang tergolong kedalam peringkat komposit 1 dengan kriteria sangat sehat tahun 2018 sebesar 96,67% dan ditahun 2019 sebesar 96,67%.	Pada penelitian ini dilakukan pada Bank Umum BUMN sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada PT. BRI Srikaton
2	Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti (2018).	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank : Pendekatan CAMEL dan RGEC (Studi Kasus Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016).	Pada penelitian ini dilakukan pada Bank Umum BUMN sedangkan penelitian sebelumnya

			dilakukan pada Bank Maybank
3	Rattie Prameswari (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Dan RGEC Pada Bank Rakyat Indonesia Angroniaga Periode 2007-2016.	Pada penelitian ini dilakukan pada Bank Umum BUMN sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada Bank BRI

1.6.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan kerangka koseptual yang dapat memberikan gambaran bagaimana tingkat kesehatan bank umum BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia apabila diteliti dengan dua metode yang berbeda yaitu metode CAMELS dan RGEC:

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



Laporan keuangan diambil dari bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang selanjutnya akan dilakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank tersebut dalam dua metode yaitu CAMELS dan RGEC dihitung sesuai dengan data yang telah ada yaitu diambil dari setiap laporan

keuangan bank umum BUMN yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2020. Lalu dari hasil tersebut akan di lakukan uji beda antara tingkat kesehatan dari metode CAMELS dan RGEC, dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan terhadap perbedaan kesehatan bank menggunakan CAMELS dan RGEC.

1.6.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah dalam sebuah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Menurut Sugiyono (2017:93) pengertian hipotesis yaitu :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat dan pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis dalam penelitian ini terdaat perbedaan yang signifikan antara metode CAMELS dan RGEC terhadap penilaian tingkat kesehatan Bank.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data dari laporan keuangan tahunan Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 melalui internet *research* dengan mengunjungi website yang relevan dalam menunjang penelitian, seperti situs Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) Adapun waktu penelitian yang dilakukan, yaitu pada bulan Maret 2022 sampai dengan Juli 2022.

Tabel 1. 3 Time Schedule

TIME SCHEDULE PENELITIAN MARET-JULI																									
No	Uraian Kegiatan	Maret-2020				April-2020				Mei -2020				Juni-2020				Juli-2020				Agustus-2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Pengajuan Judul	■																							
	Pembagian Pembimbing		■																						
	Penyusunan Judul		■	■																					
	Studi Pendahuluan		■	■																					
	Penyusunan BAB I-III		■	■																					
	Revisi BAB I				■	■																			
	Revisi BAB II				■	■																			
	Revisi BAB III						■	■																	
	Sidang UP								■																
	Penyusunan BAB IV-V									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
	Revisi BAB IV																■	■	■						
	Revisi BAB V																		■	■					
	Ujian Skripsi																				■				
	Revisi dan Penjilidan																						■		
	Pengumpulan Skripsi																						■		